

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MULTIMEDIA SMKS IBNU Kholdun AL-HASYIMI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ummy Heny¹, Rahmat Shofan Razaqi², Arico Ayani Suparto³
^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan minat belajar siswa kelas X multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah 2 guru multimedia dan seluruh peserta didik kelas X Multimedia yang berjumlah 28 peserta didik. Pada analisis data, penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, pada pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dari ke tiga puluh narasumber tersebut cukup membuktikan bahwa metode pembelajaran *blended learning* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran dalam peningkatan minat belajar siswa

Keyword: *Blended Learning*, Minat Belajar, Penelitian Kualitatif

Corresponding Author:

Ummy Heny
STKIP PGRI Situbondo,
Email: fanslaught@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha terstruktur untuk memberikan arahan dalam pengembangan potensi, baik lahir maupun batin yang diberikan kepada seorang anak oleh orang dewasa untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Peran pendidikan memiliki posisi paling utama dalam peningkatan sebuah kualitas pengetahuan seseorang dan upaya dalam mencapai sebuah cita-cita yaitu mewujudkan sebuah kesejahteraan dan kecerdasan bangsa. (Siagian, 2015).

Dengan melalui pendidikan, kehidupan seorang individu akan jauh lebih bermakna dan hal tersebut dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan melalui pendidikan seorang individu dapat mempelajari pengetahuan baru yang belum pernah ia dapatkan dalam kehidupannya dan pendidikan menjadi tempat dimana seorang individu dapat memaksimalkan sebuah kemampuan yang di milikinya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, seorang individu harus melalui proses kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran secara langsung ataupun secara pembelajaran tidak langsung.

Model pembelajaran *Blended learning* merupakan sebuah upaya yang dapat direalisasikan guna untuk peningkatan minat belajar siswa (Trisnayanti et al., 2020). *Blended learning* merupakan sebuah gabungan pembelajaran secara konvensional atau langsung dan daring. (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). *Blended Learning* merupakan sebuah konsep metode pembelajaran yang menggabungkan antara belajar secara langsung (bertemu muka) dengan belajar secara tidak langsung (bantuan media) yang menggambarkan sebuah proses pembelajaran, baik dalam segala hal yang dilaksanakan. (Widiara, 2018).

Dengan demikian pembelajaran secara langsung juga penting untuk diterapkan akan tetapi melihat perkembangan teknologi yang luas, pendidik/guru juga harus bisa untuk memanfaatkannya agar dapat menarik peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan mempelajari mata pelajaran tersebut..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugianto (2017:12) studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian kualitatif tentang individu, kelompok, institusi dalam waktu tertentu. Data studi kasus pada penelitian kali ini diperoleh dengan melakukan : pertama, observasi menurut Bungin (2017) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan/observasi di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti berupa data terbaru mengenai metode pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan minat belajar siswa kelas X Multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi. Kedua, wawancara menurut Esaterberg (2012) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan diskusi dan wawancara langsung dengan guru dan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang ditinjau. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan menggali data dan informasi tanggapan guru dan siswa mengenai metode pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan minat belajar kelas X Multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi. Dan yang ketiga mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Data primer pada penelitian ini yaitu peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan 28 peserta didik kelas X Multimedia dan 2 guru Multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data metode Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017:132), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, peneliti dapat mendeskripsikan sesuai dengan masing-masing narasumber. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara yang dilakukan kepada dua guru multimedia dan dua puluh delapan peserta didik kelas X multimedia.

Menurut guru multimedia di SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi berpendapat bahwa metode pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mudah untuk dipahami. Dalam segi penerapannya, metode pembelajaran *blended learning* ini terlaksana secara maksimal tanpa ada kesulitan. Kelebihan metode pembelajaran *blended learning* yaitu mampu membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga bisa meningkatkan semangat belajarnya. SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi mulai menerapkan metode pembelajaran *blended learning* ini sejak tahun 2019. Metode pembelajaran *blended learning* ini dipastikan efektif digunakan dan sudah mendapat respon positif dari siswa.

Menurut guru multimedia lainnya mengatakan bahwa metode pembelajaran *blended learning* mulai diterapkan pada tahun 2019 di SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi. Metode pembelajaran ini terlaksana secara maksimal tanpa ada kesulitan dan juga tergolong efektif diterapkan. Adapun respon dari siswa, metode pembelajaran ini mendapat respon yang baik sehingga mampu meningkatkan semangat dan minat belajarnya.

Selanjutnya, menurut siswa kelas X multimedia berpendapat bahwa metode pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan ia menyukai proses belajar mengajar dengan metode ini. Menurutnya, tidak ada kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* karena selama proses pembelajaran berlangsung ia mengikuti dari awal hingga akhir dengan baik. Kelebihan metode pembelajaran *blended learning* daripada metode pembelajaran yaitu : pertama, metode pembelajaran *blended learning* lebih menyenangkan daripada metode pembelajaran lainnya. Kedua, menambah semangat belajar siswa. Ketiga, lebih cepat memahami materi pembelajaran. Dari beberapa kelebihan yang telah dipaparkan, metode pembelajaran *blended learning* mampu membantu dalam peningkatan minat belajarnya.

Menurut siswa kelas X multimedia lainnya juga berpendapat bahwa metode pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa dua kali lipat lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* ini, ia tidak mengalami kesulitan dikarenakan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, pendapat serupa juga dikatakan oleh siswa lainnya yaitu ia menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. Penerapan metode pembelajaran *blended learning* di SMKS Ibnu Kholdun tergolong berjalan secara maksimal dan efektif digunakan sebagai metode pembelajaran.

Dari pemaparan beberapa narasumber, metode pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan minat belajar siswa terlaksana secara maksimal dan dipastikan cocok serta efektif digunakan sebagai metode pembelajaran di SMKS Ibnu Khaldun Al-Hasyimi dibuktikan pula dengan data-data.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari tiga puluh narasumber yang terdiri dari dua guru multimedia dan dua puluh delapan peserta didik kelas X multimedia SMKS Ibnu Khaldun Al-Hasyimi yang mengatakan bahwa menyukai metode pembelajaran *blended learning* tanpa ada kesulitan dan metode pembelajaran tersebut terlaksana secara maksimal, yang mana dapat dibuktikan dengan data-data yang telah dipaparkan. Ke tiga puluh narasumber tersebut cukup membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan di SMKS Ibnu Khaldun Al-Hasyimi mengenai metode pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan minat belajar siswa efektif digunakan sebagai metode pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. October.
- Andi, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Etmodo Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA. 18(1), 43–49.
- Ardianti, S., Sulisworo, D., & Pramudya, Y. (2019). Efektivitas Blended Learning Berbasis Pendekatan Stem Education Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Materi Fluida Dinamik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 2, 240–246. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.67>
- Aritonang, K. T. (2013). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Teachers College Record, 115(10), 11–21.
- Aryani, D. (2019). Efektivitas Penggunaa Model Pembelajaran Blended earning Berbasis Quipper School pada Mata Pelajaran Geografi Materi hidrosfer dala Kehidupan Sehari-hari Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2018-2019.
- Bibi, S. (2015). Efektivitas Penerapan Blended Learning Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. 1, 274–286.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. 5(2), 74–87.
- Fahrudin, D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Pada Materi Sel Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Konservasi Siswa MAN 1 Surakarta.
- Fitriani, F. (2019). Metode Penelitian. 28–36.
- Hidayat, Y. M. (2014). Persepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp dua mei ciputat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. 3(April), 28–35.
- Komar, K. (2021). Faktor Pembentuk Minat Siswa Putri Kelas V Dan VI Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di SD Negeri 180 / II Mulia Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten BungO. 3(2), 21–30.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. 1(1), 150–168.
- Purwitasari, I. P., & Harimurti, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Surabaya. 04, 110–118.
- Putra, H. A. (2018). Peranan Desainer Grafis dalam Pembuatan Iklan pada Sakawatu Agency Solo.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok. 1(2), 206–216.
- Riantika, R. F. P., & Mukminan, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Litosfer Kelas X SMA. 2, 1723–1729.

- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Saifudin, S. (2012). Metode Penelitian. 45–54.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Suparto, A. A., & Razaqi, R. S. (2019). Penerapan Cisco Packet Tracer Sebagai Media Pembelajaran Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X TKJ di SMK 2 Ibrahimy Sukorejo. 7(1), 1–16.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Trisnayanti, N. P. E., Sariyasa, S., & Suweken, G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa. *Inovasi Jurnal Guru*, 3(1), 1–196.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar. 513–521.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. 2(2).
- .
- .